



Kabupaten
Tangerang

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH TAHUN 2026

TAMSBELOR

(Tambah Susu Bersama Telor)

INOVASI TAMSBELOK

(TAMBAH SUSU BERSAMA TELOR)

PEMERINTAH KECAMATAN KRESEK, KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kondisi ini menghambat tumbuh kembang fisik serta perkembangan kognitif anak secara optimal. Kecamatan Kresek memandang stunting bukan sekadar persoalan kesehatan, melainkan tantangan pembangunan yang memerlukan intervensi gizi spesifik dan sensitif secara konsisten.

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang (2025), upaya pencegahan stunting memerlukan pemenuhan nutrisi tambahan yang tepat sasaran bagi kelompok rentan, yaitu balita dan ibu hamil. Keterbatasan akses terhadap nutrisi berkualitas sering menjadi penghambat utama di tingkat keluarga. Oleh karena itu, Kecamatan Kresek menggalakan inovasi TAMSBELOK (TAMBAH SUSU BERSAMA TELOR) sebagai bentuk intervensi gizi yang aplikatif, mudah, dan berkelanjutan untuk mempercepat penurunan angka stunting di wilayah kerja Kecamatan Kresek.

1.2 Urgensi Inovasi

Inovasi ini mendesak untuk dilaksanakan guna menjawab tantangan penurunan stunting yang menjadi prioritas nasional maupun daerah. Urgensi pelaksanaan meliputi:

- **Pemenuhan Nutrisi Spesifik:** Memberikan asupan protein hewani (susu dan telur) yang krusial bagi pencegahan stunting pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).
- **Implementasi Asta Cita:** Mendukung agenda nasional dalam reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang inklusif dan sehat.
- **Akselerasi Target RPJMD:** Wujud nyata kontribusi Kecamatan Kresek dalam mencapai target penurunan angka stunting Kabupaten Tangerang tahun 2024-2026.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting;
- Peraturan Presiden Nomor 180 Tahun 2024 tentang Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga;
- Peraturan Presiden Nomor 181 Tahun 2024 tentang BKKBN;
- Peraturan Bupati Tangerang Nomor 103 Tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan Stunting;
- Peraturan Bupati Tangerang Nomor 39 Tahun 2023 tentang Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2024-2026.

1.4 Tujuan Inovasi

1. Memberikan tambahan asupan gizi seimbang melalui konsumsi susu dan telur bagi anak balita dan ibu hamil berisiko stunting.
2. Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya gizi, pola asuh, sanitasi, dan PHBS.
3. Memperkuat peran posyandu, kader, dan pemerintah desa dalam percepatan penurunan stunting.

1.5 Manfaat Strategis

Stakeholder	Manfaat
Ibu Hamil & Balita	Peningkatan status gizi melalui asupan protein terjadwal.
Kader & Desa	Penguatan kapasitas dalam pendampingan kesehatan masyarakat.
Kecamatan	Capaian target penurunan prevalensi stunting yang terukur.

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN

2.1 Unsur yang Terlibat (Stakeholders)

- **Kecamatan Kresek:** Penanggung jawab program dan koordinasi.
- **Puskesmas:** Pendampingan medis, edukasi, dan validasi data kesehatan.
- **TP PKK & Kader:** Pelaksana distribusi gizi dan edukasi langsung di lapangan.
- **Pemerintah Desa:** Fasilitasi operasional dan dukungan pendanaan desa.

2.2 Metode Pembaharuan (Sebelum dan Sesudah Inovasi)

Aspek	Sebelum Inovasi	Sesudah Inovasi
Intervensi Gizi	Bersifat umum/tidak terjadwal.	Terspesifikasi (susu & telur) dan terjadwal (2-3 kali/minggu).
Metode	Edukasi pasif.	Edukasi aktif + pemberian nutrisi langsung.
Data	Pencatatan manual.	Terintegrasi dengan e-PPGBM dan dashboard kecamatan.

2.3 Tahapan Pelaksanaan Inovasi

1. **Persiapan:** Penjadwalan per desa dan pembentukan Tim Pelaksana lintas sektor.
2. **Distribusi & Edukasi:** Penyerahan gizi tambahan rutin (3x/minggu untuk balita; 2x/minggu untuk bumil) disertai edukasi PHBS dan MP-ASI.
3. **Monitoring & Evaluasi:** Penimbangan berat dan tinggi badan bulanan, input data ke e-PPGBM, dan laporan berjenjang ke Kabupaten.

2.4 Matriks Kecepatan Penciptaan Inovasi

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan Januari	Bulan Februari	Bulan Maret
1	Persiapan & Regulasi	• Pembentukan Tim Pelaksana Inovasi (SK Camat/Pejabat Berwenang) • Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan instrumen pendukung	✓	-	-
2	Sosialisasi & Uji Coba	• Sosialisasi program kepada seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat • Pelaksanaan uji coba alur pelayanan atau distribusi awal di lapangan	-	✓	-
3	Implementasi Penuh	• Eksekusi program secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan • Integrasi pencatatan data dan pendampingan lapangan secara intensif	-	✓	✓
4	Monitoring & Evaluasi	• Pemantauan progres pelaksanaan dan capaian target kinerja • Evaluasi berkala serta penyusunan laporan akhir inovasi	-	-	✓

BAB III: PENUTUP

3.1 Keluaran (Output)

- Distribusi gizi tambahan (susu dan telur) tepat sasaran dengan target distribusi $\geq 90\%$.
- Cakupan penimbangan dan pengukuran balita di posyandu mencapai $\geq 90\%$ per bulan.
- Tersedianya data update stunting melalui e-PPGBM dan dashboard kecamatan.

3.2 Dampak (Outcome)

- Peningkatan status gizi balita (BB/U dan TB/U) minimal 5% dalam 6 bulan.
- Penurunan jumlah balita gizi kurang atau stunting di lokus prioritas.
- Peningkatan pengetahuan keluarga terkait gizi seimbang melalui edukasi intensif.

3.3 Kebaharuan Inovasi

Kebaharuan TAMSBELOK terletak pada kesederhanaan pendekatan "Pangan Lokal Bergizi". Inovasi ini memutus rantai kerumitan intervensi dengan menggunakan susu dan telur yang mudah didapatkan namun kaya protein hewani. Pendekatan ini membuat program mudah diduplikasi oleh desa dan memberikan dampak yang dapat segera diukur melalui pertumbuhan fisik balita secara rutin.

3.4 Penutup

TAMSBELOK adalah wujud komitmen Pemerintah Kecamatan Kresek untuk mewujudkan generasi masa depan yang bebas stunting. Dengan sinergi seluruh komponen masyarakat, inovasi ini diharapkan terus berkembang menjadi garda terdepan dalam menjaga kualitas kesehatan anak-anak dan ibu hamil di Kabupaten Tangerang.